

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2000
A. Transaksi Berjalan	7.992
1) Neraca Barang	25.042
a. Ekspor f.o.b	65.407
b. Impor f.o.b	-40.366
2) Jasa-jasa (bersih)	-17.050
B. Transaksi Modal	-8.166
A Sektor Publik	1.347
B Sektor Swasta	-9.513
1 Investasi Langsung	-4.550
2 Investasi Portfolio	-1.911
3 Investasi Lainnya	-3.052
C. Jumlah (A+B)	-175
D. Selisih Perhitungan (bersih)	4.094
E. Pembiayaan (3)	-3.919
Perubahan Cadangan Devisa	-5.042
IMF	-1.123
Catatan:	
1. Aktiva LuarNegeri(IRFCL) dalam bulan impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	29.394 6,0
2. Transaksi Berjalan/PDB(%)	3,4

1 Termasuk bantuan IMF

2 Termasuk Rescheduling

3 Minus (-) : Suplus ;

Sejak tahun 2000 lalu lintas moneter berdasarkan pada mutasi cadangan devisa atas dasar konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA).

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2000

Dalam tahun 2000, secara keseluruhan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini ditandai dengan semakin membaiknya kinerja ekspor nonmigas dan meningkatnya penerimaan ekspor migas sehubungan dengan tingginya harga minyak di pasar internasional. Di sisi lain, mengingat kandungan impor untuk menghasilkan barang ekspor masih cukup tinggi, meningkatnya kinerja ekspor nonmigas telah pula memberikan dorongan terhadap meningkatnya impor nonmigas terutama dalam bentuk bahan baku dan penolong. Peningkatan impor tersebut juga sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi di dalam negeri.

Sementara itu, defisit transaksi jasa-jasa juga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tingginya pembayaran bunga utang luar negeri, meningkatnya pembayaran bagi hasil minyak untuk kontraktor asing, serta meningkatnya biaya transportasi yang terkait dengan kegiatan impor. Secara keseluruhan transaksi berjalan dalam tahun laporan tetap menunjukkan surplus bahkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dari sisi transaksi modal, berkurangnya pemasukan modal Pemerintah dan masih tingginya defisit dalam lalu lintas modal swasta, telah menyebabkan transaksi modal dalam tahun laporan masih mengalami defisit. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan NPI dalam tahun 2000 mengalami surplus sebesar \$5,0 miliar sehingga posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2000 mencapai \$29,3 miliar atau setara dengan 6,3 bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Perkembangan NPI tersebut di atas tidak terlepas dari langkah-langkah kebijakan yang telah diambil Pemerintah dalam tahun laporan. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekspor nonmigas, Pemerintah telah mengambil berbagai langkah kebijakan antara lain melalui penurunan tarif pajak ekspor secara bertahap¹⁾, pengeluaran keputusan tentang ketentuan kuota ekspor tekstil dan produk tekstil, penyediaan pembiayaan dan penjaminan yang termasuk pula pemberian jasa konsultasi, serta usaha lainnya dalam rangka mendorong dan memperlancar kegiatan ekspor.

Sementara itu, tingginya pertumbuhan impor tidak terlepas dari berbagai kebijakan yang telah ditempuh Pemerintah untuk melakukan upaya restrukturisasi perdagangan luar negeri. Dalam upaya meningkatkan kegiatan industri di dalam negeri yang membutuhkan bahan baku impor, Pemerintah telah menyempurnakan berbagai skim pembiayaan dan penjaminan, serta membuka kembali akses ke sumber-sumber perdagangan internasional. Penyempurnaan tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama baik kepada eksportir yang termasuk dalam kelompok perusahaan eksportir tertentu (PET) maupun bukan (non-PET) antara lain dalam menggunakan fasilitas skim pembiayaan dan penjaminan, menghapuskan batasan jenis komoditas impor yang dapat dibiayai atau dijamin, dan menambah jumlah bank pembuka L/C impor. Di samping itu, dalam tahun laporan Pemerintah tetap

melanjutkan pemberian jaminan melalui Bank Indonesia atas seluruh L/C yang dibuka oleh seluruh perbankan Indonesia dalam rangka membuka kembali akses ke bank-bank internasional. Guna menjamin tersedianya bahan baku/penolong bagi industri-industri di dalam negeri, Pemerintah juga melanjutkan pemberian fasilitas pembebasan bea masuk atas impor bahan baku komoditas tertentu. Dalam tahun 2000 Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan persyaratan impor kendaraan Complete Built Up (CBU).

Kebijakan yang diambil Pemerintah antara lain:

- 1) Termasuk Keputusan Menteri Keuangan No.387/KMK.017/2000 tanggal 12 September 2000 tentang Penetapan Besarnya Tarif Pajak Ekspor Kelapa Sawit, CPO, dan Produk Turunannya.
- 2) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.174/MPP/Kep/5/2000 tanggal 25 Mei 2000 tentang Ketentuan Kuota Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil.
- 3) Keputusan Menteri Keuangan No.98/KMK.05/2000 tanggal 31 Maret 2000 tentang Keringanan Bea masuk Bahan Baku/Sub Komponen/ Bahan Penolong untuk Pembuatan Elektronika, dan Keputusan Menteri Keuangan No.135/KMK.05/2000 tanggal 1 Mei 2000 tentang Keringan Bea Masuk atas Impor Mesin/Barang dan Bahan dalam Pembangunan/ Pengembangan Industri.
- 4) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 49/MPP/Kep/2/2000 tanggal 25 Februari 2000 dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 192/MPP/Kep/6/2000 tanggal 2 Juni 2000 tentang peraturan mengenai persyaratan impor kendaraan bermotor dalam keadaan utuh (CBU).
- 5) Surat Edaran Bank Indonesia No. 2/23/DSM tanggal 10 November 2000 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu-Lintas Devisa oleh Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB).

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2001
A. Transaksi Berjalan	6.900
1) Neraca Barang	22.695
a. Ekspor f.o.b	57.364
b. Impor f.o.b	-34.669
2) Jasa-jasa (bersih)	-15.795
B. Transaksi Modal	-7.617
A Sektor Publik	-99
B Sektor Swasta	-7.518
1 Investasi Langsung	-2.977
2 Investasi Portfolio	-244
3 Investasi Lainnya	-4.296
C. Jumlah (A+B)	-714
D. Selisih Perhitungan (bersih)	714
E. Pembiayaan (3)	3
Perubahan Cadangan Devisa	1.378
IMF	-1.378
Catatan:	
3. Aktiva LuarNegeri(IRFCL) dalam bulan impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	28.016 5,9
4. Transaksi Berjalan/PDB(%)	4,7

1 Termasuk bantuan IMF

2 Termasuk Rescheduling

3 Minus (-) : Suplus ;

Sejak tahun 2000 lalu lintas moneter berdasarkan pada mutasi cadangan devisa atas dasar konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA).

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2001

Dalam tahun 2001, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menunjukkan perkembangan yang kurang menggembirakan. Hal itu dapat dilihat dari berkurangnya surplus transaksi berjalan terutama sebagai akibat dari menurunnya kinerja ekspor dan meningkatnya defisit pada lalu lintas modal. Menurunnya kinerja ekspor tidak terlepas dari perkembangan kondisi yang terjadi baik di luar maupun di dalam negeri. Di sisi eksternal, melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia terutama di negara-negara tujuan ekspor, yang diperburuk oleh dampak tragedi WTC 11 September 2001, dan turunnya harga-harga komoditas utama mengakibatkan ekspor, khususnya ekspor nonmigas mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan ekspor juga dipengaruhi oleh adanya penetapan syarat-syarat tambahan bagi produk ekspor Indonesia seperti penerapan persyaratan ramah lingkungan dan perlindungan hak konsumen. Di sisi internal, menurunnya ekspor tersebut dipengaruhi oleh terjadinya gangguan produksi dan distribusi yang disebabkan oleh meningkatnya faktor ketidakpastian sehubungan dengan masih maraknya aksi mogok buruh, gangguan keamanan, dan masih belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan. Sejalan dengan masih rendahnya kegiatan investasi dan menurunnya ekspor, impor juga mengalami penurunan, terutama impor barang modal dan bahan baku penolong. Penurunan impor ini berkaitan pula dengan perkembangan nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi dan fluktuasi yang cukup tajam. Sementara itu, defisit transaksi jasa-jasa mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya pembayaran bunga utang luar negeri, dan berkurangnya pembayaran jasa-jasa angkutan yang terkait dengan menurunnya kegiatan impor.

Sementara itu, peningkatan defisit pada transaksi modal terutama berasal dari defisit lalu lintas modal (LLM) pemerintah setelah dalam beberapa tahun terakhir mencatat surplus. Defisit LLM pemerintah disebabkan oleh penurunan yang tajam pada penarikan utang luar negeri pemerintah sebagai akibat belum dapat dipenuhinya beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh pihak kreditur. Dalam pada itu, defisit LLM swasta mengalami penurunan sebagai akibat dari menurunnya pembayaran utang luar negeri swasta. Dengan perkembangan tersebut di atas, NPI secara keseluruhan mengalami defisit sebesar \$1,4 miliar sehingga posisi cadangan devisa pada akhir 2001 menurun menjadi \$28,0 miliar atau setara dengan 6,1 bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri .

Kebijakan yang diambil Pemerintah antara lain:

- 1) Keputusan Menteri Keuangan Nomor:66/KMK.017/2001 tanggal 9 Februari 2001 tentang Penetapan Besarnya Tarif Pajak Ekspor Kelapa Sawit, CPO, dan Produk Turunannya.
- 2) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor:311/MPP/Kep/10/2001 tanggal 30 Oktober 2001 tentang Ketentuan Kuota Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor: 41 tahun 2001 tanggal 28 Mei 2001 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2000 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang Akan Bertolak ke Luar Negeri.
- 4) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 172/MPP/Kep/5/2001 tanggal 17 Mei 2001 tentang Impor Mesin dan Peralatan Mesin Bukan Baru.
- 5) Keputusan Menteri Keuangan Nomor:190/KMK.01 tanggal 16 April 2001 tentang Keringanan Bea Masuk Atas Impor Bahan Baku/ Penolong dan Bagian/Komponen Untuk Perakitan Mesin dan Motor Berputar.

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2002
A. Transaksi Berjalan	7.823
3) Neraca Barang	23.512
a. Ekspor f.o.b	53.165
b. Impor f.o.b	-35.653
4) Jasa-jasa (bersih)	-15.690
B. Transaksi Modal	-1.102
A Sektor Publik	-190
B Sektor Swasta	-912
1 Investasi Langsung	145
2 Investasi Portfolio	1.222
3 Investasi Lainnya	-2.279
C. Jumlah (A+B)	6.721
D. Selisih Perhitungan (bersih)	-1.694
E. Pembiayaan (3)	-4.021
Perubahan Cadangan Devisa IMF	-1.006
Catatan:	32.037
5. Aktiva LuarNegeri(IRFCL) dalam bulan impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6,6 4,5
6. Transaksi Berjalan/PDB(%)	

1 Termasuk bantuan IMF

2 Termasuk Rescheduling

3 Minus (-) : Suplus ;

Sejak tahun 2000 lalu lintas moneter berdasarkan pada mutasi cadangan devisa atas dasar konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA).

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2002

Dalam tahun laporan, secara keseluruhan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan naiknya surplus neraca transaksi berjalan dan turunnya defisit lalu lintas modal (LLM). Kenaikan surplus transaksi berjalan disumbang oleh peningkatan ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan impor. Dari sisi transaksi modal, penurunan defisit LLM terutama berkaitan dengan keberhasilan penjadwalan kembali utang luar negeri (ULN) baik pemerintah maupun swasta.

Walaupun kinerja ekspor dalam tahun laporan telah menunjukkan perbaikan, namun perkembangan ekspor tersebut masih menghadapi beberapa permasalahan yang berasal dari sisi eksternal dan internal. Dari sisi eksternal, ekspor Indonesia dipengaruhi oleh masih lesunya kondisi perekonomian dunia terutama di beberapa negara maju yang merupakan pasar utama ekspor Indonesia. Di samping itu, perkembangan ekspor Indonesia juga masih menghadapi beberapa masalah sehubungan dengan semakin tajamnya persaingan global dalam perdagangan internasional dan semakin ketatnya standar kualitas beberapa komoditi yang diterapkan di beberapa negara mitra dagang. Dari sisi internal, kinerja ekspor selama 2002 dipengaruhi oleh berbagai permasalahan struktural seperti masalah perburuhan, penegakan hukum, kondisi keamanan, dan masih rendahnya kegiatan penanaman modal. Hal ini juga tercermin dari turunnya impor nonmigas dalam bentuk bahan baku dan barang modal yang sebagian besar ditujukan untuk kegiatan industri yang menunjang ekspor.

Dari sisi LLM, semakin menurunnya defisit LLM swasta terkait dengan hasil privatisasi dan divestasi, penjadwalan kembali ULN swasta, penerbitan obligasi beberapa perusahaan di luar negeri dan meningkatnya penarikan pinjaman oleh perusahaan penanaman modal asing (PMA). Sedangkan turunnya defisit LLM pemerintah terutama berasal dari penjadwalan kembali pembayaran pokok dan bunga ULN pemerintah dan peningkatan realisasi penarikan pinjaman dari IMF. Dengan perkembangan tersebut di atas, secara keseluruhan NPI pada 2002 mengalami surplus sebesar \$3,6 miliar, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat defisit sebesar \$1,4 miliar. Dengan peningkatan surplus tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir 2002 tercatat sebesar \$31,6 miliar.

Kebijakan yang diambil Pemerintah antara lain:

- 1) 1 Keputusan Presiden RI No. 54 Tahun 2002 tentang Tim Koordinasi Peningkatan Kelancaran Arus Barang Ekspor dan Impor, tanggal 23 Juli 2002.
- 2) 2 Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 575/MPP/KEP/VIII/2002 tentang Perubahan Atas Lampiran Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 558/MPP/KEP/12/1998 tentang Ketentuan Umum Dibidang Ekspor Sebagaimana Telah Diubah Beberapa Kali Terakhir Dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 443/MPP/KEP/5/2002, tanggal 6 Agustus 2002.
- 3) 3 Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No. 756/MPP/II/2002 tentang Impor Mesin dan Peralatan Mesin Bukan Baru, tanggal 12 November 2002.

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2003
A. Transaksi Berjalan	8.106
1) Neraca Barang	24.563
a. Ekspor f.o.b	64.109
b. Impor f.o.b	-39.956
2) Jasa-jasa (bersih)	-16.456
B. Transaksi Modal	-949
A Sektor Publik	-833
B Sektor Swasta	-116
1 Investasi Langsung	-597
2 Investasi Portfolio	2.251
3 Investasi Lainnya	-1.770
C. Jumlah (A+B)	7.157
D. Selisih Perhitungan (bersih)	-3.502
E. Pembiayaan (3)	-2.933
Perubahan Cadangan Devisa	-4.257
IMF	-603
Catatan:	
7. Aktiva LuarNegeri(IRFCL) dalam bulan impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	36.296 7,1
8. Transaksi Berjalan/PDB(%)	4,0

1 Termasuk bantuan IMF

2 Termasuk Rescheduling

3 Minus (-) : Suplus ;

Sejak tahun 2000 lalu lintas moneter berdasarkan pada mutasi cadangan devisa atas dasar konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA).

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2003

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) selama 2003 menunjukkan perkembangan yang positif. Secara keseluruhan NPI mencatat surplus yang cukup besar yang bersumber dari surplus transaksi berjalan yang jauh lebih tinggi dari defisit lalu lintas modal (LLM). Surplus transaksi berjalan yang cukup tinggi tersebut disumbang oleh kinerja ekspor yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sementara itu, defisit LLM mengalami sedikit kenaikan sebagai dampak meningkatnya pembayaran utang luar negeri (ULN) sektor pemerintah dan swasta. Dengan surplus sebesar \$4,2 miliar posisi cadangan devisa resmi pada akhir 2003 meningkat menjadi \$36,2 miliar atau setara dengan 7,1 bulan kebutuhan impor dan pembayaran ULN pemerintah. Jumlah cadangan devisa tersebut merupakan posisi tertinggi yang pernah dicapai Indonesia.

Dari sisi transaksi berjalan, kenaikan nilai ekspor lebih didorong oleh peningkatan harga, baik harga komoditi ekspor non migas maupun harga minyak dan gas di pasar internasional, sementara pertumbuhan volume ekspor masih relatif lambat. Rendahnya volume ekspor tersebut terutama terjadi di sektor nonmigas sebagai akibat semakin ketatnya persaingan di pasar internasional dan rendahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang Indonesia. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk mendorong kinerja ekspor nonmigas meskipun belum memberikan hasil yang diharapkan.

Sementara itu, nilai impor nonmigas di tahun laporan meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Perkembangan impor nonmigas tersebut sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan untuk kegiatan konsumsi dan produksi di dalam negeri. Dalam pada itu, impor migas juga mengalami peningkatan, walaupun pertumbuhannya masih lebih rendah dari pertumbuhan ekspor migas. Peningkatan impor migas tersebut terkait dengan meningkatnya konsumsi bahan bakar minyak di dalam negeri dan peningkatan harga minyak di pasar Internasional.

Dalam tahun laporan, neraca jasa mencatat defisit yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Defisit tersebut disebabkan oleh turunnya penerimaan dari sektor pariwisata dan meningkatnya pembayaran ongkos angkut barang untuk impor (freight on imports) seiring dengan meningkatnya pertumbuhan impor. Namun demikian, terdapat beberapa komponen neraca jasa yang mengalami perbaikan, antara lain meningkatnya penerimaan devisa yang berasal dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri, menurunnya pembayaran bunga ULN pemerintah, dan menurunnya pengeluaran jasa transportasi ke luar negeri.

Dari sisi lalu lintas modal, peningkatan defisit lalu lintas modal terjadi baik pada LLM publik maupun swasta. Defisit LLM publik terutama berasal dari meningkatnya pembayaran ULN pemerintah sehubungan dengan menurunnya jumlah ULN pemerintah yang dijadwal ulang melalui forum Paris Club dan London Club. Sementara itu, peningkatan defisit LLM swasta terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran ULN perusahaan swasta seiring dengan meningkatnya kemampuan sektor swasta dalam memenuhi kewajibannya akibat penguatan nilai tukar rupiah dan keberhasilan restrukturisasi utang. Peningkatan defisit LLM swasta tersebut juga disumbang oleh menurunnya arus masuk penanaman modal asing (PMA) di Indonesia baik berupa penyertaan saham maupun pinjaman. Di sisi lain, arus modal masuk jangka pendek dalam bentuk investasi portofolio mencatat peningkatan yang cukup berarti seiring dengan maraknya privatisasi perusahaan Badan Usaha Milik Negara melalui pasar modal dan didukung oleh menurunnya premi risiko, outlet penanaman yang lebih beragam, tingkat keuntungan yang masih menarik dan prospek ekonomi yang membaik.

Kebijakan yang diambil Pemerintah antara lain:

- 1) 1 Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 517/ MPP/Kep/8/2003 Tentang Tugas dan Fungsi Atase/Kepala Bidang Perindustrian dan Perdagangan di Luar Negeri tanggal 28 Agustus 2003
- 2) 2 Keputusan Menteri Keuangan RI no.381/KMK.01/2003 tanggal 3 September 2003 tentang pemberian pembebasan Bea Masuk atas Impor bahan baku/komponen untuk pembuatan peralatan dan jaringan telekomunikasi oleh industri manufaktur telekomunikasi.

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2004
A. Transaksi Berjalan	4.068
1) Neraca Barang	22.037
a. Ekspor f.o.b	72.452
b. Impor f.o.b	-50.415
2) Jasa-jasa (bersih)	-17.968
B. Transaksi Modal	1.995
A Sektor Publik	-2.153
B Sektor Swasta	4.148
1 Investasi Langsung	1.043
2 Investasi Portfolio	2.793
3 Investasi Lainnya	311
C. Jumlah (A+B)	6.063
D. Selisih Perhitungan (bersih)	-4.845
E. Pembiayaan (3)	-889
Perubahan Cadangan Devisa	-24
IMF	-983
Catatan:	
9. Aktiva LuarNegeri(IRFCL) dalam bulan impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	36.320 5,6
10. Transaksi Berjalan/PDB(%)	1,6

1 Termasuk bantuan IMF

2 Termasuk Rescheduling

3 Minus (-) : Suplus ;

Sejak tahun 2000 lalu lintas moneter berdasarkan pada mutasi cadangan devisa atas dasar konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA).

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2004

Perekonomian dunia selama 2004 yang membaik memberikan pengaruh positif bagi NPI secara keseluruhan. Surplus transaksi berjalan disumbang oleh peningkatan ekspor sejalan dengan kenaikan volume perdagangan dunia dan harga komoditi. Namun demikian, kenaikan ekspor tersebut diimbangi pula oleh kenaikan impor dan jasa-jasa secara signifikan sehingga transaksi berjalan pada tahun laporan mencatat surplus yang lebih rendah dari tahun 2003. Sementara itu, surplus di sisi LLM antara lain terkait dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia serta searah dengan kecenderungan peningkatan aliran modal ke negara berkembang, khususnya Asia. Pada 2004, LLM swasta mencatat surplus yang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi tekanan defisit yang terjadi pada LLM publik sebagai akibat dari peningkatan pembayaran ULN pemerintah pasca program Paris Club. Dengan berbagai perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan tetap mencatat surplus sehingga posisi cadangan devisa naik menjadi \$36,3 miliar atau setara dengan 5,6 bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) pemerintah

Di sisi transaksi berjalan, kenaikan harga komoditi, tingginya volume perdagangan dunia, serta terpeliharanya stabilitas rupiah memberikan pengaruh positif bagi perkembangan nilai ekspor Indonesia. Perkembangan tersebut merupakan faktor utama peningkatan nilai ekspor nonmigas terutama pada barang industri berbasis primer, komoditi pertambangan serta ekspor minyak dan gas (migas), sedangkan kelompok barang pertanian yang sebagian besar berupa bahan mentah mengalami penurunan.

Kinerja Transaksi LLM secara keseluruhan mengalami perbaikan yang didorong oleh meningkatnya arus masuk modal asing swasta. Kenaikan aliran modal asing swasta tersebut terjadi pada investasi dalam bentuk portofolio dan penarikan pinjaman oleh perusahaan penanaman modal asing (PMA) dan non-PMA, sejalan dengan semakin menariknya Indonesia sebagai tempat investasi. Peningkatan aliran masuk modal swasta tersebut merupakan cerminan dari optimisme investor asing terhadap prospek ekonomi Indonesia yang terus membaik sebagaimana tercermin dari penurunan premi risiko dan peningkatan sovereign rating.

Kebijakan yang diambil Pemerintah antara lain:

- 1) Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.101/Menhut-II/2004 tentang Percepatan Pembangunan Hutan Tanaman untuk Pemenuhan Bahan Baku Industri Pulp Kertas, tanggal 24 Maret 2004.
- 2) SK Menperindag No. 355/MPP/Kep/5/2004 tentang Pengaturan Ekspor Rotan, tanggal 27 Mei 2004.
- 3) Keppres No. 29/2004 tentang Penyelenggaraan Penanaman Modal dalam Rangka PMA dan PMDN melalui Sistem Pelayanan Satu Atap, tanggal 12 April 2004

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2005
A. Transaksi Berjalan	2.996
1) Neraca Barang	22.784
a. Ekspor f.o.b	86.640
b. Impor f.o.b	-65.856
2) Jasa-jasa (bersih)	-19.788
B. Transaksi Modal	6.254
A Sektor Publik	-1.184
B Sektor Swasta	5.070
1 Investasi Langsung	2.258
2 Investasi Portfolio	3.221
3 Investasi Lainnya	-408
C. Jumlah (A+B)	9.250
D. Selisih Perhitungan (bersih)	-9.635
E. Pembiayaan 3/ Perubahan Cadangan Devisa	385
a. Transaksi IMF	1.492
	-
	-1.107
Catatan:	
11. Aktiva LuarNegeri(IRFCL) dalam bulan impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	34.724
12. Transaksi Berjalan/PDB(%)	4,4
	1,1

1 Termasuk bantuan IMF

2 Termasuk Rescheduling

3 Minus (-) : Suplus ;

Sejak tahun 2000 lalu lintas moneter berdasarkan pada mutasi cadangan devisa atas dasar konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA).

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2005

Kinerja neraca pembayaran sepanjang 2005 mengalami tekanan yang cukup berat sehingga mengakibatkan terjadinya defisit. Defisit neraca pembayaran tercatat sebesar \$385 juta, setelah pada tahun sebelumnya masih mengalami surplus sebesar \$309 juta. Penurunan kinerja neraca pembayaran tidak terlepas dari perkembangan ekonomi global yang kurang menguntungkan, sementara perekonomian domestik juga cukup rentan terhadap gejolak eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap kinerja neraca pembayaran terutama adalah melonjaknya harga minyak dunia. Di samping itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dan berlanjutnya siklus pengetatan moneter di AS juga mempengaruhi penurunan kinerja neraca pembayaran. Pada sisi internal, kinerja neraca pembayaran dipengaruhi oleh ekspansi perekonomian domestik yang mendorong impor tumbuh cukup tinggi, terutama pada paruh pertama 2005. Di samping itu, defisit neraca pembayaran juga disebabkan oleh kecenderungan meningkatnya penempatan aset di luar negeri oleh penduduk Indonesia.

Berdasarkan komponennya, kinerja neraca pembayaran yang menurun antara lain disebabkan oleh penurunan surplus transaksi berjalan. Menurunnya kinerja transaksi berjalan (*current account*) terutama dipicu oleh melonjaknya harga minyak dunia yang mengakibatkan transaksi berjalan migas mengalami defisit. Melonjaknya harga minyak memicu peningkatan impor minyak yang juga didorong oleh peningkatan konsumsi BBM dalam negeri dan transaksi jasa yang terkait dengan migas. Pada saat yang sama, harga minyak yang tinggi juga mendorong peningkatan ekspor migas. Namun, peningkatan ekspor migas tidak diikuti peningkatan volume ekspor migas oleh karena permasalahan produksi migas. Peningkatan ekspor migas yang relatif lebih rendah dibanding peningkatan impor migas menjadikan surplus neraca perdagangan (*trade balance*) migas menurun. Sementara itu, defisit transaksi jasa migas yang ikut meningkat mengakibatkan transaksi berjalan migas menjadi defisit. Pada sisi nonmigas, ekspor dan impor mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun transaksi jasa mengalami sedikit penurunan defisit. Perkembangan tersebut menjadikan surplus transaksi berjalan nonmigas meningkat cukup signifikan. Namun, peningkatan surplus pada transaksi berjalan nonmigas belum cukup untuk mengimbangi defisit transaksi berjalan migas, sehingga secara keseluruhan surplus transaksi berjalan mengalami sedikit penurunan menjadi \$3,0 miliar dari \$3,1 miliar pada tahun sebelumnya.

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2006
I. Transaksi Berjalan	10.859
A. Barang (Neraca Perdagangan), bersih	29.660
1. Ekspor (f.o.b)	103.528
2. Impor (f.o.b)	-73.868
B. Jasa-jasa, bersih	-9.874
C. Pendapatan, bersih	-13.790
D. Transfer Berjalan, bersih	4.863
II. Transaksi Modal dan Finansial	3.025
A. Transaksi Modal	350
B. Transaksi Finansial	2.675
1. Investasi Langsung	2.188
2. Investasi Portofolio	4.277
3. Investasi Lainnya	-3.790
III. Jumlah (I + II)	13.885
IV. Selisih Perhitungan Bersih	625
V. Neraca Keseluruhan (III + IV)	14.510
VI. Cadangan Devisa yang Terkait	-14.510
a. Perubahan Cadangan Devisa	-6.902
b. Pinjaman IMF	-7.608
Memorandum:	
1. Posisi Cadangan Devisa	42.586
Setara Impor dan Pembayaran Utang Luar	
Negeri Pemerintah (bulan)	4,6
2. Transaksi Berjalan/PDB (%)	2,9

¹ Sejak tahun 2004, NPI memakai format baru

- Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit. Sejak triwulan I 2004, perubahan cadangan devisa untuk data realisasi hanya mencakup data transaksi
- Sejak tahun 2000, posisi cadangan devisa memakai konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA)

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2006

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) 2006 menunjukkan kinerja yang semakin mantap. Perkembangan internasional dan domestik cukup kondusif dalam mendukung peningkatan kinerja NPI secara keseluruhan. Hampir seluruh indikator eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dunia, volume perdagangan dunia, dan harga komoditas mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2005¹². Demikian juga, faktor likuiditas global yang melimpah, suku bunga jangka panjang yang rendah serta preferensi investasi ke negara emerging yang masih baik telah membawa pengaruh positif bagi transaksi finansial. Dari domestik, daya saing ekspor produk nonmigas terutama yang berbasis sumber daya alam masih kompetitif, sementara imbal hasil investasi rupiah di pasar keuangan juga semakin menarik sejalan dengan membaiknya faktor risiko. Disamping itu aliran investasi asing langsung (FDI) terutama di sektor migas menunjukkan peningkatan sejalan dengan kenaikan harga minyak dalam tiga tahun terakhir. Dinamika perekonomian selama 2006 juga mempengaruhi kinerja NPI. Pertumbuhan permintaan domestik yang cenderung melemah telah berdampak pada melambatnya pertumbuhan impor. Dengan berbagai perkembangan tersebut di atas, NPI pada 2006 mencatat surplus \$15,0 miliar.

Dengan kinerja NPI yang menggembirakan tersebut, Pemerintah mampu mempercepat pembayaran sisa utang kepada IMF. Jumlah sisa utang ke IMF sebesar \$7,6 miliar yang seharusnya jatuh tempo sampai dengan 2010 berhasil dilunasi dengan tetap dapat menjaga kecukupan cadangan devisa (*Boks: Percepatan Pembayaran Utang kepada IMF*). Posisi cadangan devisa pada akhir 2006 mencapai \$42,6 miliar atau setara dengan 4,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. Pada gilirannya, kinerja NPI semakin berpengaruh pada penguatan berbagai indikator kerentanan eksternal serta mendukung perbaikan fundamental makroekonomi termasuk kestabilan nilai tukar rupiah.

Berbagai upaya guna meningkatkan kinerja sektor eksternal telah ditempuh Pemerintah termasuk melalui penerbitan beberapa ketentuan. Salah satu yang cukup menonjol adalah Instruksi Presiden (Inpres) No.3 Tahun 2006, 27 Februari 2006 tentang Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi. Inpres tersebut mengatur berbagai hal antara lain perbaikan pelayanan investasi, ketenagakerjaan, percepatan arus barang dalam wilayah kepabeanaan serta usaha mendorong ekspor. Sebagai tindak lanjut dari Inpres tersebut di atas, Pemerintah mengeluarkan Keppres Nomor 3, 16 Maret 2006 tentang Tim Nasional (Timnas) Peningkatan Ekspor dan Peningkatan Investasi (PEPI). Timnas PEPI bertugas antara lain merumuskan kebijakan umum peningkatan ekspor dan peningkatan investasi, melakukan deregulasi dan debirokratisasi ekonomi, keterpaduan promosi pariwisata, perdagangan dan investasi serta peningkatan penggunaan produksi dalam negeri.

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2007
I. Transaksi Berjalan	10.491
E. Barang (Neraca Perdagangan), bersih	32.753
3. Ekspor (f.o.b)	118.014
4. Impor (f.o.b)	-85.261
F. Jasa-jasa, bersih	-11.841
G. Pendapatan, bersih	-15.525
H. Transfer Berjalan, bersih	5.104
II. Transaksi Modal dan Finansial	3.593
C. Transaksi Modal	547
D. Transaksi Finansial	3.045
4. Investasi Langsung	2.253
5. Investasi Portofolio	5.567
6. Investasi Lainnya	-4.775
III. Jumlah (I + II)	14.084
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-1.368
V. Neraca Keseluruhan (III + IV)	12.715
VI. Cadangan Devisa yang Terkait	-12.715
c. Perubahan Cadangan Devisa	-12.715
d. Pinjaman IMF	0
Memorandum:	
2. Posisi Cadangan Devisa	56.920
Setara Impor dan Pembayaran Utang Luar	
Negeri Pemerintah (bulan)	5,8
2. Transaksi Berjalan/PDB (%)	2,4

¹ Sejak tahun 2004, NPI memakai format baru

- *Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit. Sejak triwulan I 2004, perubahan cadangan devisa untuk data realisasi hanya mencakup data transaksi*
- *Sejak tahun 2000, posisi cadangan devisa memakai konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA)*

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2007

NPI tahun 2007 menunjukkan perkembangan yang tetap mantap. Kondisi ekonomi internasional dan domestik masih kondusif bagi peningkatan kinerja NPI. Dari sisi internasional, meskipun tidak sebaik tahun 2006, perekonomian dunia 2007 masih mengalami ekspansi yang cukup tinggi. Dampak perlambatan ekonomi AS terhadap ekonomi dunia dapat diimbangi oleh pertumbuhan negara - negara berkembang (*emerging markets*) seperti China dan India yang masih tinggi. Namun demikian, ekspansi ekonomi dunia yang berlangsung cukup kuat pada semester I 2007, sempat tertahan oleh gejolak pasar finansial dunia yang dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di AS. Dampak besar yang ditimbulkan dari krisis tersebut adalah terjadinya arus balik aliran modal swasta ke luar dari negara-negara berkembang yang berlangsung sejak awal semester II 2007. Kuatnya perekonomian negara *emerging markets* mendorong minat investor asing, sehingga mendukung perkembangan transaksi finansial di Indonesia yang positif.

Dari sisi domestik, berbagai perbaikan di bidang makroekonomi telah memberikan fondasi yang lebih kokoh sehingga pasar finansial Indonesia menjadi lebih tahan terhadap gejolak eksternal. Aliran masuk modal asing, baik dalam bentuk investasi langsung (FDI) maupun portofolio, tetap berlangsung dan meningkat dibandingkan dengan tahun 2006. Imbal hasil rupiah masih menarik dibandingkan dengan negara lain di kawasan regional, sejalan dengan faktor risiko yang menurun seperti ditunjukkan oleh perbaikan *rating* dari berbagai lembaga pemeringkat mendorong peningkatan investasi asing ke Indonesia. Peningkatan kegiatan ekonomi domestik, yang dicerminkan oleh kenaikan investasi dan konsumsi, berpengaruh pada meningkatnya impor. Namun demikian, kenaikan nilai ekspor yang lebih tinggi dari impor menyebabkan surplus transaksi perdagangan meningkat. Dengan berbagai perkembangan tersebut, NPI mencatat surplus yang cukup tinggi mencapai \$12,5 miliar sehingga cadangan devisa mencapai \$56,9 miliar atau 5,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah . Seiring dengan perkembangan tersebut, indikator kerentanan eksternal menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun 2006 .

Kebijakan yang diambil Pemerintah antara lain:

- 1) Antara lain adalah Undang-undang No 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing dan Inpres RI No 6 tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,
- 2) Peraturan Menteri Keuangan No, 61/PMK,011/2007 tanggal 15 Juni 2007, tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Menteri Keuangan No.92/PMK,02/2005 tentang Penetapan Jenis Barang Ekspor tertentu dan Besaran tarif Pungutan Ekspor,
- 3) Antara lain diatur melalui Surat Edaran No. 01/BNP2TKI/V/2007 tanggal 16 Mei 2007 dan SE No. 02/BNP2TKI/VI/ 2007 tanggal 14 Juni 2007 masing-masing tentang kenaikan upah minimum TKI di Singapura dan Arab Saudi.

Neraca Pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2008
I. Transaksi Berjalan	126
I. Barang (Neraca Perdagangan), bersih	22.916
5. Ekspor (f.o.b)	139.606
6. Impor (f.o.b)	-116.690
J. Jasa-jasa, bersih	-12.998
K. Pendapatan, bersih	-15.155
L. Transfer Berjalan, bersih	5.364
II. Transaksi Modal dan Finansial	-1.832
E. Transaksi Modal	294
F. Transaksi Finansial	-2.126
7. Investasi Langsung	3.419
8. Investasi Portofolio	1.764
9. Investasi Lainnya	-7.309
III. Jumlah (I + II)	-1.706
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-238
V. Neraca Keseluruhan (III + IV)	-1.945
VI. Cadangan Devisa yang Terkait	1.945
e. Perubahan Cadangan Devisa	1.945
f. Pinjaman IMF	0
Memorandum:	
3. Posisi Cadangan Devisa	51.639
Setara Impor dan Pembayaran Utang Luar	
Negeri Pemerintah (bulan)	4,0
2. Transaksi Berjalan/PDB (%)	0,0

¹ Sejak tahun 2004, NPI memakai format baru

- *Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit. Sejak triwulan I 2004, perubahan cadangan devisa untuk data realisasi hanya mencakup data transaksi*
- *Sejak tahun 2000, posisi cadangan devisa memakai konsep International Reserve and Foreign Currency Liquidity (IRFCL) menggantikan Gross Foreign Assets (GFA)*

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2008

Secara keseluruhan, kinerja NPI pada tahun 2008 mendapat tekanan yang cukup berat terutama akibat memburuknya pasar finansial global, melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia dan turunnya harga komoditas global. Memburuknya pasar finansial global mendorong aliran modal ke *emerging countries* semakin rentan terhadap terjadinya arus pembalikan (*capital reversal*). Tendensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang terus berlangsung tidak terlepas dari semakin kuatnya imbas perlambatan ekonomi negara maju terhadap tingkat pertumbuhan negara berkembang. Sebagai akibat, tingkat pertumbuhan negara berkembang yang relatif masih tinggi tidak dapat lagi menopang pertumbuhan ekonomi global sebagaimana tahun sebelumnya. Seiring dengan semakin lemahnya pertumbuhan ekonomi, permintaan komoditas juga semakin menurun sehingga mendorong turunnya berbagai harga komoditas di pasar global.

Dengan perkembangan tersebut, kinerja NPI dalam tahun 2008 mencatat defisit sebesar 1,9 miliar dolar AS, memburuk dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat surplus sebesar 12,7 miliar dolar AS. Dengan defisit tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2008 menurun 9,3% sehingga menjadi 51,6 miliar dolar AS atau setara dengan 4 bulan kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri .

Neraca pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2009
I. Transaksi Berjalan	10.628
A. Barang, neto (1)	30.932
- Ekspor	119.646
- Impor	-88.714
1. Nonmigas	25.560
a. Ekspor	99.030
b. Impor	-73.470
2. Minyak	-4.016
a. Ekspor	10.790
b. Impor	-14.806
3. Gas	9.388
a. Ekspor	9.826
b. Impor	-438
B. Jasa- jasa, neto	-9.741
C. Pendapatan, neto	-15.140
D. Transfer berjalan, neto	4.578
II. Transaksi Modal & Finansial	4.852
A. Transaksi Modal	96
B. Transaksi Finansial (2)	4.756
- Aset	-14.395
- Kewajiban	19.151
1. Investasi Langsung	2.628
a. Ke luar negeri	-2.249
b. Di Indonesia (PMA)	4.877
2. Investasi Portofolio	10.336
a. Aset	-144
b. Kewajiban	10.480
3. Investasi Lainnya	-8.208
a. Aset	-12.002
b. Kewajiban	3.794
III. Total (I+II)	15.481
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-2.975
V. Neraca Keseluruhan (III+IV)	12.506
VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait 3)	-12.506
Memorandum:	
- Posisi Cadangan Devisa	66.105
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang	6,6
Luar Negeri Pemerintah	
Rasio transaksi berjalan terhadap PDB (%)	2,0

- 1) Dalam *free on board (fob)*
- 2) Tidak termasuk cadangan devisa yang terkait
- 3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2009

Pengaruh kuat gejolak ekonomi global pada perekonomian domestik pada tahap awal tergambar pada kinerja neraca transaksi berjalan serta neraca transaksi modal dan finansial. Neraca transaksi berjalan pada tahun 2009 mencatat surplus 10,6 miliar dolar AS, meningkat dari tahun 2008 sebesar 126 juta dolar AS. Peningkatan surplus neraca transaksi berjalan tersebut didukung oleh kinerja ekspor, yang meskipun mengalami kontraksi akibat penurunan pertumbuhan ekonomi global, tercatat tidak sebesar kontraksi pada impor. Kinerja ekspor tidak terlepas dari pengaruh permintaan ekspor untuk barang berbasis sumber daya alam, khususnya barang pertambangan, yang tetap tumbuh positif dalam periode kontraksi ekonomi global. Kinerja ekspor juga ditopang oleh ekspor manufaktur pada akhir tahun 2009 sejalan dengan semakin cepatnya pemulihan ekonomi negara maju terutama di AS dan Jepang. Sementara itu, impor melambat cukup signifikan terutama dipengaruhi oleh menurunnya permintaan domestik sejalan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Kontraksi impor juga terjadi akibat penurunan kebutuhan bahan baku untuk barang manufaktur yang berorientasi ekspor, yang biasanya berkandungan impor tinggi. Kinerja neraca transaksi modal dan finansial secara keseluruhan tahun juga mencatat surplus 3,7 miliar dolar AS, meskipun besarnya aliran modal keluar swasta sempat memberikan tekanan yang kuat pada neraca modal dan finansial pada triwulan I 2009. Kinerja neraca transaksi modal dan finansial yang positif tersebut antara lain dipengaruhi oleh pengaruh positif kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah dalam mengembalikan kepercayaan pelaku pasar yang kemudian telah mendorong mengalirnya kembali aliran modal masuk jangka pendek sejak triwulan II 2009.

Sejalan dengan pengaruh kuat kontraksi ekonomi global, ekspor barang pada tahun 2009 mengalami penurunan tajam. Pada tahun 2009, ekspor barang tercatat 119,5 miliar dolar AS, atau mengalami pertumbuhan negatif 14,4% dibandingkan dengan tahun 2008. Pertumbuhan negatif ekspor barang itu terjadi baik di ekspor migas maupun ekspor nonmigas. Ekspor migas mengalami kontraksi 35,5% dibandingkan dengan tahun 2008 sehingga menjadi 20,5 miliar dolar AS. Faktor dominan yang memengaruhi penurunan ekspor migas adalah penurunan harga minyak dunia, yang jika dihitung menggunakan indeks harga ekspor migas Indonesia menurun 34%. Sementara itu, total ekspor nonmigas pada tahun 2009 turun menjadi 99,1 miliar dolar AS, atau mengalami pertumbuhan negatif 8,2% dibandingkan dengan kinerja pada tahun 2008.

Penurunan kinerja ekspor nonmigas, selain merupakan dampak kontraksi kegiatan ekonomi global, juga sebagai akibat turunnya harga komoditas ekspor nonmigas Indonesia. Perkembangan tahun 2009 menunjukkan turunnya harga berbagai komoditas ekspor nonmigas Indonesia, dengan penurunan terbesar terjadi pada harga komoditas pertanian sebesar 24% . Penurunan harga komoditas pertanian tersebut pada gilirannya mengakibatkan nilai ekspor sektor pertanian juga mencatat kontraksi sebesar yaitu 6,6%. Kontraksi ekspor dapat sedikit dikurangi karena pada saat bersamaan permintaan ekspor berbasis sumber daya alam masih cukup kuat. Pada tahun 2009, sektor pertambangan masih mencatat pertumbuhan positif 45,0% yang antara lain didorong oleh kinerja ekspor batubara yang mencatat pertumbuhan positif 33,6%.

Impor mencatat kontraksi yang cukup dalam sejalandengan penurunan permintaan domestik. Pada tahun 2009, impor barang tercatat 84,3 miliar dolar AS atau mencatat pertumbuhan negatif 27,7%, lebih besar dibandingkan kontraksi pada ekspor barang sebesar 14,4%. Kontraksi impor barang itu terjadi baik pada migas dan nonmigas. Impor migas tercatat 12,1 miliar dolar AS atau menurun 49,4% dibandingkan dengan tahun 2008 . Penurunan impor migas, selain dipengaruhi oleh penurunan harga minyak dunia dan perlambatan permintaan domestik, juga disebabkan oleh dampak positif program pemerintah untuk mengkonversi penggunaan minyak tanah ke gas alam. Sementara itu, impor nonmigas (f.o.b) tercatat 72,2 miliar dolar AS atau turun 22,2% dibandingkan dengan capaian pada tahun 2008 (Tabel 1.4). Penurunan yang tajam pada impor nonmigas selama tahun 2009 telah mengakibatkan kesenjangan pertumbuhan ekspor nonmigas dan impor nonmigas melebar dan kembali ke level sebelum tahun 2008 . Koreksi atas pertumbuhan impor barang menuju ke level sebelum tahun 2008 banyak dipengaruhi oleh penurunan tajam impor kelompok barang konsumsi dan bahan baku. Pada tahun 2009, pertumbuhan impor kelompok barang konsumsi dan bahan baku masing-masing menurun mencatat kontraksi 32,0% dan 27,4%, sedangkan nilai impor barang modal (c&f) hanya mengalami penurunan sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu menjadi 20,6 miliar dolar AS .

Neraca pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2010
I. Transaksi Berjalan	5.144
A. Barang, neto (1)	30.627
- Ekspor	158.074
- Impor	-127.447
1. Nonmigas	27.395
a. Ekspor	129.416
b. Impor	-102.021
2. Minyak	-8.653
a. Ekspor	15.691
b. Impor	-24.344
3. Gas	11.886
a. Ekspor	12.968
b. Impor	-1.082
B. Jasa- jasa, neto	-9.324
C. Pendapatan, neto	-20.790
D. Transfer berjalan, neto	4.630
II. Transaksi Modal & Finansial	26.620
A. Transaksi Modal	50
B. Transaksi Finansial (2)	26.571
- Aset	-6.901
- Kewajiban	33.471
1. Investasi Langsung	11.106
a. Ke luar negeri	-2.664
b. Di Indonesia (PMA)	13.771
2. Investasi Portofolio	13.202
a. Aset	-2.511
b. Kewajiban	15.713
3. Investasi Lainnya	-2.262
a. Aset	-1.725
b. Kewajiban	3.987
III. Total (I+II)	31.765
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-1.480
V. Neraca Keseluruhan (III+IV)	30.285
VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait 3)	-30.285
Memorandum:	
- Posisi Cadangan Devisa	96.207
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.2
Rasio transaksi berjalan terhadap PDB (%)	0.7

- 1) Dalam *free on board (fob)*
- 2) Tidak termasuk cadangan devisa yang terkait
- 3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2010

Perkembangan yang kondusif di perekonomian global tersebut mendukung kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) 2010. Pada tahun laporan, NPI mencatat surplus yang cukup besar mencapai 30,3 miliar dolar AS, baik yang bersumber dari transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial. Ekspor mencatat pertumbuhan yang tinggi sehingga mampu mempertahankan surplus transaksi berjalan di tengah impor dan pembayaran transfer pendapatan yang meningkat tajam. Sementara itu, seiring dengan kuatnya aliran masuk modal asing, neraca transaksi modal dan finansial mencatat surplus yang sangat besar dengan komposisi yang semakin membaik. Hal ini tercermin dari kuatnya aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung (FDI) yang meningkat tajam, di samping investasi dalam bentuk portofolio yang juga meningkat cukup signifikan. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2010 tercatat sebesar 96,2 miliar dolar AS, cukup memadai untuk mendukung kebutuhan impor dan kewajiban eksternal, serta memberikan keyakinan dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Sejalan dengan perkembangan NPI tersebut, nilai tukar rupiah mencatat apresiasi dan disertai volatilitas yang cukup rendah. Selama tahun 2010, nilai tukar rupiah secara rata-rata menguat 3,8% dibanding dengan akhir tahun 2009 menjadi Rp 9.081 per dolar AS. Kinerja nilai tukar rupiah tersebut didukung oleh terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia sebagaimana diindikasikan oleh meningkatnya peringkat utang Pemerintah dan indeks risiko yang membaik. Apresiasi nilai tukar rupiah pada tahun laporan juga cukup moderat dibandingkan dengan negara-negara kawasan sehingga tidak mengganggu kinerja ekspor secara signifikan. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan dalam mengelola arus masuk modal asing dalam rangka memperkuat daya tahan perekonomian dalam menghadapi pembalikan arus modal jangka pendek.

Neraca pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2011
I. Transaksi Berjalan	1.685
A. Barang, neto (1)	34.783
- Ekspor	200.788
- Impor	-166.005
1. Nonmigas	35.433
a. Ekspor	162.721
b. Impor	-127.288
2. Minyak	-17.526
a. Ekspor	19.576
b. Impor	-37.102
3. Gas	16.876
a. Ekspor	18.491
b. Impor	-1.615
B. Jasa- jasa, neto	-10.632
C. Pendapatan, neto	-26.676
D. Transfer berjalan, neto	4.211
II. Transaksi Modal & Finansial	13.567
A. Transaksi Modal	33
B. Transaksi Finansial (2)	13.534
- Aset	-15.657
- Kewajiban	29.191
1. Investasi Langsung	11.528
a. Ke luar negeri	-7.713
b. Di Indonesia (PMA)	19.241
2. Investasi Portofolio	3.806
a. Aset	-1.189
b. Kewajiban	4.996
3. Investasi Lainnya	-1.801
a. Aset	-6.755
b. Kewajiban	4.954
III. Total (I+II)	15.252
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-3.395
V. Neraca Keseluruhan (III+IV)	11.857
VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait 3)	-11.857
Memorandum:	
- Posisi Cadangan Devisa	110.123
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang	6,5
Luar Negeri Pemerintah	
Rasio transaksi berjalan terhadap PDB (%)	0.2

- 1) Dalam *free on board (fob)*
- 2) Tidak termasuk cadangan devisa yang terkait
- 3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2011

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) untuk keseluruhan tahun 2011 mengalami surplus sebesar \$11,9 miliar. Transaksi berjalan dan transaksi modal dan keuangan masing-masing memberikan kontribusi surplus sebesar \$2,1 miliar dan \$14,0 miliar. Surplus transaksi berjalan ditopang oleh kinerja ekspor yang masih mampu tumbuh cukup tinggi kendati dihadapkan pada permintaan dunia yang melemah. Sementara itu, surplus transaksi modal dan keuangan didukung oleh arus masuk investasi langsung asing (PMA) dan penarikan utang luar negeri sektor swasta yang meningkat seiring iklim investasi yang kondusif dan kestabilan makroekonomi yang terjaga. Dengan perkembangan tersebut, jumlah cadangan devisa bertambah dari \$96,2 miliar pada akhir 2010 menjadi \$110,1 miliar pada akhir 2011 atau setara dengan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Di tengah ketidakpastian penyelesaian krisis utang di kawasan Eropa dan perlambatan ekonomi Amerika Serikat yang juga berimbas pada perlambatan ekonomi beberapa negara *emerging* mitra dagang utama Indonesia, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2011 masih cukup kuat dengan mencatat surplus USD11,9 miliar, meski lebih rendah dibanding surplus USD30,3 miliar pada 2010. Kinerja NPI tersebut terutama ditopang oleh tingginya harga komoditas dan cukup deras aliran masuk modal investasi portofolio pada paruh pertama 2011.

Transaksi berjalan mencatat kinerja positif selama 2011 dengan membukukan surplus USD2,1 miliar. Surplus transaksi berjalan tersebut lebih rendah dari surplus pada tahun sebelumnya akibat lebih tingginya pertumbuhan impor dibandingkan pertumbuhan ekspor. Tingginya impor terkait dengan kuatnya permintaan domestik, sedangkan melambatnya laju ekspor akibat melemahnya permintaan eksternal dan kecenderungan harga komoditas yang menurun, terutama di Tw. IV-2011. Di samping itu, peningkatan defisit neraca jasa dan defisit neraca pendapatan juga memberikan kontribusi terhadap penurunan surplus transaksi berjalan di tahun 2011.

Neraca pembayaran Indonesia (Juta \$)	
Rincian	2012*
I. Transaksi Berjalan	-24.183
A. Barang, neto (1)	8.417
- Ekspor	188.146
- Impor	-179.729
1. Nonmigas	13.535
a. Ekspor	152.575
b. Impor	-139.040
2. Minyak	-20.315
a. Ekspor	17.891
b. Impor	-38.206
3. Gas	15.197
a. Ekspor	17.680
b. Impor	-2.483
B. Jasa- jasa, neto	-10.770
C. Pendapatan, neto	-25.839
D. Transfer berjalan, neto	4.009
II. Transaksi Modal & Finansial	24.911
A. Transaksi Modal	37
B. Transaksi Finansial (2)	24.873
- Aset	-15.763
- Kewajiban	40.637
1. Investasi Langsung	14.430
a. Ke luar negeri	-5.423
b. Di Indonesia (PMA)	19.853
2. Investasi Portofolio	9.196
a. Aset	-5.465
b. Kewajiban	14.661
3. Investasi Lainnya	1.248
a. Aset	-4.876
b. Kewajiban	6.123
III. Total (I+II)	728
IV. Selisih Perhitungan Bersih	-563
V. Neraca Keseluruhan (III+IV)	165
VI. Cadangan Devisa dan Yang Terkait 3)	-165
Memorandum:	
- Posisi Cadangan Devisa	112.781
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6,1
Rasio transaksi berjalan terhadap PDB (%)	2,7

- 1) Dalam free on board (fob)
 - 2) Tidak termasuk cadangan devisa yang terkait
 - 3) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
- *) Angka sementara

Analisis Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2012

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada tahun 2012 masih mencatat surplus, meskipun mengalami tekanan defisit transaksi berjalan. Melemahnya permintaan dari negara-negara mitra dagang dan merosotnya harga komoditas ekspor berdampak pada menurunnya kinerja ekspor. Di sisi lain, impor masih tumbuh cukup tinggi, terutama dalam bentuk barang modal dan bahan baku, sejalan dengan meningkatnya kegiatan investasi. Tingginya impor juga tercatat pada komoditas migas akibat melonjaknya konsumsi BBM, sehingga berdampak pada defisit neraca migas yang terus meningkat dan menambah tekanan pada defisit transaksi berjalan. Akibatnya, di sepanjang tahun 2012 transaksi berjalan mengalami defisit sekitar 2,7% dari PDB.

Defisit transaksi berjalan tersebut dapat diimbangi oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga NPI masih mengalami surplus. Tingginya aliran masuk modal asing selama 2012 didukung oleh beberapa faktor. Dari sisi domestik, respons bauran kebijakan yang tepat, kinerja ekonomi domestik yang cukup baik, dan imbal hasil investasi rupiah yang masih menarik menjadi faktor yang menarik aliran masuk modal asing. Dari sisi eksternal, aliran masuk modal asing didorong oleh kebijakan stimulus ekonomi yang dilakukan oleh beberapa negara. Kenaikan arus masuk modal asing terjadi baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi portofolio yang ditanamkan ke dalam pasar saham maupun pasar obligasi. Meningkatnya arus masuk modal tersebut menggambarkan tingginya kepercayaan investor asing terhadap kondisi fundamental dan prospek perekonomian Indonesia ke depan. Kenaikan aliran modal masuk dalam bentuk investasi portofolio juga didorong oleh meningkatnya penerbitan utang luar negeri, baik pemerintah maupun swasta. Meskipun meningkat, posisi utang luar negeri secara keseluruhan masih berada dalam tingkat yang aman. Berdasarkan perkembangan tersebut, cadangan devisa pada akhir tahun 2012 mencapai 112,8 miliar dolar AS, atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri (ULN) pemerintah.

Inflasi sepanjang 2012 tetap terkendali pada level yang rendah dan berada pada kisaran sasaran inflasi sebesar $4,5\% \pm 1\%$. Terkendalinya inflasi merupakan hasil dari berbagai kebijakan yang didukung oleh semakin baiknya koordinasi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah. Inflasi pada tahun 2012 tercatat sebesar 4,3% (yoy), terutama didorong oleh inflasi inti yang stabil,

inflasi *volatile food* yang terkendali, dan inflasi *administered prices* yang rendah. Inflasi inti yang stabil didukung oleh penerapan strategi bauran kebijakan moneter dan makroprudensial sehingga tekanan inflasi dari sisi permintaan, harga komoditas impor, dan ekspektasi inflasi tetap terkendali. Selain itu, terjaganya inflasi juga didukung oleh koordinasi yang semakin intensif antara Bank Indonesia dan Pemerintah.

Rendahnya inflasi inti tersebut juga didukung oleh terkelolanya permintaan domestik serta meningkatnya kemampuan sisi produksi dalam merespons permintaan domestik sejalan dengan tingginya pertumbuhan investasi dalam beberapa tahun terakhir. Terjaganya kapasitas utilisasi pada level 70%-75% masih dapat mengimbangi permintaan yang masih kuat sehingga tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan pada harga. Selain itu, rendahnya inflasi inti juga disebabkan oleh rendahnya tingkat inflasi dari sisi impor (*imported inflation*) seiring dengan penurunan harga komoditas akibat perlambatan perekonomian dunia, nilai tukar yang terjaga pada tingkat volatilitas rendah, dan kebijakan pemerintah terkait bea masuk impor .